Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Implementasi Konsep Wiyata Mandala Melalui Pembuatan Apotek Hidup sebagai Sarana Edukasi di SDN 2 Cakranegara

Laela Nur Aini[1], Baiq Laely Handayani[2], Ni Kadek Pradina Mirva Diana[3], Tira Hariani[4], Nurul Kemala Dewi[5]
[1-5]Universitas Mataram
email: [1]laelanuraini54@gmail.com, [2]laelyhandayani16@gmail.com, [3]kadekpradina090@gmail.com, [4]tirahariani17@gmail.com

ABSTRACT

The Wiyata Mandala concept should be implemented in elementary schools with facilities that support a good, beautiful, and educational environment. The living herb garden program at SDN 2 Cakranegara is a way to incorporate environmental values into school education. The purpose of this study is to describe the process of creating a living herb garden on school grounds using plants that have already been grown in 15-cm pots. This program not only beautifies the environment but also serves as a natural laboratory that demonstrates the tangible benefits of herbal plants. Furthermore, the program instills in students a sense of responsibility for caring for the plants. Thus, the school and families collaborate to create the living pharmacy, which is a concrete implementation of Wiyata Mandala that helps foster a culture of healthy living and environmental stewardship.

Keyword*: Wiyata Mandala, Living Pharmacy, Environment.*

ABSTRAK

Konsep Wiyata Mandala harus diterapkan di sekolah dasar dengan sarana yang mendukung lingkungan pendidikan yang baik, indah, dan edukatif. Program pembuatan apotek hidup di SDN 2 Cakranegara adalah cara untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam pendidikan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembuatan apotek hidup di lahan sekolah dengan menggunakan tanaman yang sudah tumbuh dalam pot berukuran 15 cm. Program ini tidak hanya memperasri lingkungan, tetapi juga berhasil menjadi laboratorium alam yang menunjukkan manfaat nyata dari tanaman herbal. Selain itu, program ini menanamkan tanggung jawab siswa untuk menjaga tanaman. Jadi, sekolah dan keluarga bekerja sama untuk membuat apotek hidup, yang merupakan implementasi nyata dari Wiyata Mandala yang membantu menciptakan budaya hidup yang sehat dan peduli lingkungan.

Kata kunci: *Wiyata Mandala, Apotek Hidup, Lingkungan.*

1. PENDAHULUAN

Konsep Wiyata Mandala harus diterapkan di sekolah dasar dengan sarana yang mendukung lingkungan pendidikan yang baik, indah, dan edukatif. Program pembuatan apotek hidup di SDN 2 Cakranegara adalah cara untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam pendidikan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembuatan apotek hidup di lahan sekolah dengan menggunakan tanaman yang sudah tumbuh dalam pot berukuran 15 cm. Program ini tidak hanya memperasri lingkungan, tetapi juga berhasil menjadi laboratorium alam yang menunjukkan manfaat nyata dari tanaman herbal, seperti lidah buaya untuk luka ringan dan sirih untuk mimisan. Selain itu, program ini menanamkan tanggung jawab siswa untuk menjaga tanaman. Jadi, sekolah dan keluarga bekerja sama untuk membuat apotek hidup, yang merupakan implementasi nyata dari Wiyata Mandala yang membantu menciptakan budaya hidup yang sehat dan peduli lingkungan.

Kualitas lingkungan sekolah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan konsep Wiyata Mandala, sekolah bukan sekadar tempat transfer ilmu; sebaliknya, sekolah harus

menjadi lingkungan pendidikan yang kondusif, asri, dan edukatif. Menurut Wiyata Mandala, sekolah harus mampu menjadi sarana pembentukan karakter dan kecintaan terhadap lingkungan serta menjaga fungsinya dari hal-hal yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan. Namun, untuk mendukung konsep ini, optimalisasi lahan sekolah seringkali menghadapi masalah, seperti adanya ruang kosong yang belum dimanfaatkan.

Anak-anak sangat aktif di sekolah dasar, tetapi mereka masih mungkin mengalami masalah kesehatan ringan seperti luka lecet, pusing, atau masalah pencernaan. Idealnya, warga sekolah dapat menangani keluhan kesehatan secara mandiri dengan menggunakan sumber daya alam mereka. Pembuatan apotek hidup, juga dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat menjadi solusi praktis. Menurut (Aly et al., 2021) Kesehatan adalah salah satu aset terpenting dalam hidup, sehingga penting untuk menanamkan pengetahuan tentang cara merawat kesehatan sejak anak-anak. Apotek hidup tidak hanya menyediakan bahan obat tradisional yang alami dan bebas efek samping, tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium alam yang mengajarkan kearifan lokal tentang pengobatan kepada siswa sejak dini (Octavi et al., 2025). Untuk meningkatkan sarana edukasi sekolah, SDN 2 Cakranegara menerapkan apotek hidup bersama dengan program Asistensi Mengajar. Mahasiswa, sekolah, dan wali murid bekerja sama untuk menyediakan tanaman dalam program ini melalui pendekatan partisipatif. Program ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran kontekstual yang aplikatif dengan membagi berbagai jenis tanaman per jenjang kelas.

Diharapkan bahwa dengan memanfaatkan lahan di depan kelas 2A sebagai area apotek hidup, siswa akan memperoleh pengetahuan teoritis tentang berbagai jenis tanaman obat serta rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari seberapa efektif pembuatan apotek hidup sebagai upaya nyata untuk menerapkan Wiyata Mandala di SDN 2 Cakranegara dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan budaya hidup yang sehat. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis lingkungan dan pembelajaran berbasis proyek yang dipromosikan oleh Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Ini juga mendukung penguatan pendidikan karakter melalui prinsip peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kemandirian (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Siswa diharapkan, selain memberikan manfaat edukatif, apotik hidup juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan mandiri. Mereka juga diharapkan dapat memperkenalkan kearifan lokal tentang pengobatan tradisional.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif. Tujuan utamanya untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana konsep Wiyata Mandala diterapkan di SDN 2 Cakranegara dengan mendirikan apotek hidup sebagai sarana edukasi. Pendekatan partisipatif digunakan karena melibatkan siswa, guru, siswa, dan wali murid secara langsung dalam setiap tahap implementasi program. Metode ini sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat, yang menekankan pemberdayaan dan kolaborasi antara pelaksana dan peserta kegiatan. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga membantu dan mengatur pengadaan tanaman, apotek hidup, dan pemeliharaan tanaman obat.

Persiapan proses ini mencakup beberapa aspek aktivitas yaitu:

1. Survei Lokasi
   Survei lokasi merupakan proses penilaian langsung terhadap suatu area untuk mengamati keadaan tanah, tingkat pencahayaan, dan lingkungan di sekitarnya demi memastikan bahwa lahan tersebut cocok untuk digunakan dalam program budidaya tanaman obat.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Penyuluhan

Sebelum memulai aksi nyata, kami memberikan laporan ke Kepala Sekolah mengenai jenis-jenis tanaman obat, khasiatnya bagi kesehatan, serta teori cara menanam dan merawatnya. Tahap ini penting agar seluruh warga sekolah memiliki kepedulian (*awareness*) yang sama sebelum terjun ke lapangan.

b. Pembuatan Demplot

Secara istilah, demplot adalah suatu metode edukasi lapangan dengan cara membuat lahan percontohan. Tujuannya untuk memperlihatkan secara nyata dan memberi bukti visual kepada peserta (dalam hal ini guru dan siswa) mengenai cara bercocok tanam yang baik, mulai dari persiapan hingga hasil yang ingin dicapai. Terdaapat tiga tahapan utama yang dilakukan yaitu:

Persiapan Lahan: Meliputi kegiatan membersihkan area dari gulma (rumput liar), menggemburkan tanah, merapikan pot yang akan digunakan, serta mencampurkan pupuk dasar (organik/kompos) agar tanah subur.

Demonstrasi Penanaman: Proses menanam bibit tanaman obat yang benar. Misalnya, seberapa dalam lubang tanamnya dan bagaimana jarak antar tanaman.

Pemeliharaan dan Monitoring: Kegiatan berkelanjutan setelah menanam. Ini meliputi penyiraman rutin, penyiangan rumput, pemupukan susulan, serta pengamatan (monitoring) terhadap pertumbuhan tanaman atau jika ada serangan hama.

c. Penanaman

Maksud dari penanaman di sini bukan sekadar memasukkan bibit ke dalam tanah, melainkan sebuah kegiatan terstruktur untuk menata lingkungan sekolah menjadi produktif (menghasilkan obat herbal) dan edukatif, melalui gotong royong warga sekolah yang terencana dengan matang.

3. Tahap Penilaian dan Pengawasan

a. Penilaian Proses (*Monitoring*).

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan berlangsung (bukan hanya di akhir), untuk memastikan semua tahapan berjalan sesuai dengan rencana kerja (*on track*).

b. Umpan Balik Peserta (*Feedback*)

Umpan balik adalah proses mendengarkan tanggapan, kesan, dan masukan dari orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan, yaitu siswa dan guru.

c. Dokumen (dokumentasi dan Pelaporan)

Poin ini merujuk pada bukti fisik dan administratif bahwa kegiatan tersebut benar-benar telah dilaksanakan dengan baik. Dokumen ini penting untuk pertanggungjawaban program.

Dari semua tahapan tersebut, diharapkan program pengabdian ini dapat menghasilkan lahan yang produktif dan ramah lingkungan. Selain itu juga diharapkan guru dapat mengaitkan program ini dengan pembelajaran sehingga membuat siswa belajar secara kontekstual untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek hidup memanfaatkan sebagian tanah pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat-obatan sebagai keperluan sehari-hari bila ada anggota keluarga yang sakit (Banu, 2021). Penggunaan lahan untuk ditanami tumbuhan berkhasiat obat yang dapat digunakan untuk keperluan sehari hari (Thoybatunnisa & Risnain, 2022). Apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada (Nugraha & Agustiningsih, dalam Bahri et al., (2022).

Kegiatan pengabdian di SDN 2 Cakranegara dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta penilaian dan pengawasan. Berikut rincian aktivitas yang telah dilakukan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel. 1 Ketentuan Penulisan Tabel

No.	Tahapan	Kegiatan pelaksanaan	Rincian kegiatan
1.	Persiapan	Survei Lokasi	Kami mendatangi Kepala Sekolah untuk mengecek langsung kondisi lahan yang akan kami jadikan tempat pembuatan demplot sekaligus mengukur space yang tersedia.
		Koordinasi dengan pihak sekolah	Kami menemui Kepala Sekolah dan guru pamong untuk meminta izin kegiatan, menentukan jadwal, serta menitipkan pengumuman agar para siswa membawa tanaman sendiri dari rumah pada hari pelaksanaan.
		Penentuan sasaran program	Kami menetapkan kelas kelompok siswa mana yang diwajibkan membawa tanaman, lalu kami mendata jumlah siswa tersebut agar kami tahu berapa banyak tanaman yang harus kami siapkan di lahan nanti.
		Persiapan alat dan bahan	Kami membeli dan menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan tim, seperti cat, kuas, paku, palu, bambu, tanah, pupuk, papan kayu, papan nama tanaman, tali tis, gunting, besi tempat pot, pot.
2.	pelaksanaan	Penyuluhan	Kami bertemu Kepala Sekolah memberikan laporan yang akan kami berika kepada siswa mengenai jenis-jenis tanaman yang mereka bawa, manfaatnya, serta bagaimana cara merawatnya secara teoritis.
		Pembuatan domplot	Kami turun ke lapangan dan bekerja membuat lahan percontohan (*demplot*). Kami mencangkul tanah, mengecat besi, merapikan pot, membersihkan rumput liar, memasang pagar/pembatas lahan, dan mencampur media tanam tumbuh dengan baik.
		Penanaman	Kami mengumpulkan tanaman yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa. Setelah itu, kami yang menanam langsung tanaman-tanaman

No.	Tahapan	Kegiatan pelaksanaan	Rincian kegiatan
			tersebut lalu kami menyiramnya hingga rapi.
3.	Penilaian dan pengawasan	penilaian proses (*monitoring*)	Kami melihat sekolah tersebut secara berkala (misal seminggu sekali) untuk memantau langsung perkembangan tanaman yang sudah kami tanam, serta mengecek apakah tanamannya tumbuh dengan baik.
		Umpan balik peserta (*feedback*)	Kami bertanya kepada siswa mengetahui respon mereka setelah melihat hasil lahan tanaman yang sudah kami buat dan kelola.
		Dokumen (dokumentasi dan pelaporan)	Kami mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan lewat foto/video mulai dari saat kami mengolah tanah, menerima tanaman dari siswa, proses kami menanam, hingga hasil jadinya lalu kami susun menjadi laporan resmi.

Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam tanaman obat dan pemanfaatannya sebagai pemeliharaan kesehatan alami dijelaskan secara rinci pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Tanaman

No	Tanaman Obat	Kegunaan	Penggunaan
1.	Kencur	Meredakan batuk, perut kembung, meningkatkan nafsu makan, dan mengurangi pegal linu.	Diparut, diperas airnya, lalu diminum (bisa dicampur sedikit madu), atau dikunyah langsung untuk meredakan batuk.
2.	Kunyit	Sebagai antiinflamasi (anti-radang), mengatasi maag/asam lambung, dan memperlancar haid.	Diparut dan diperas airnya, kemudian direbus bersama air hangat atau dijadikan jamu kunyit asam.
3.	Jahe	Menghangatkan tubuh, mengatasi mual (mabuk perjalanan), dan meredakan masuk angin.	Diiris atau digeprek, lalu diseduh dengan air panas menjadi teh jahe atau wedang jahe.
4.	Daun pandan	Menurunkan darah tinggi, meredakan saraf tegang (efek penenang), dan mengatasi rematik.	Direbus dengan air secukupnya, lalu air rebusannya diminum secara teratur.
5.	Lengkuas	Mengobati penyakit kulit (seperti panu), anti-jamur, dan meredakan gangguan pencernaan.	Digeprek untuk campuran masakan/jamu, atau diparut dan digosokkan pada kulit yang terkena panu.
6.	Jahe merah	Memiliki kandungan minyak atsiri lebih tinggi untuk meredakan nyeri sendi (rematik) dan menjaga imun tubuh.	Digeprek atau diiris, kemudian direbus dan diminum airnya selagi hangat.
7.	Daun mint	Meredakan gangguan pencernaan (sakit perut), menyegarkan napas, dan melegakan saluran pernapasan.	Diseduh langsung bersama teh hangat atau dihancurkan sedikit lalu dicampur ke dalam air minum.
8.	Kitolod	Mengobati gangguan mata seperti mata minus, katarak ringan, atau iritasi mata.	Air dari bagian kelopak bunga yang bersih diteteskan perlahan ke mata (biasanya menimbulkan efek perih sesaat).
9.	Lidah buaya	Menyembuhkan luka bakar ringan, melembapkan kulit, dan mengatasi sembelit.	Daging buahnya (gel) dioleskan pada kulit/rambut, atau diolah menjadi minuman untuk pencernaan.
10.	Pegagan	Meningkatkan daya ingat (nutrisi otak), melancarkan sirkulasi darah, dan mempercepat penyembuhan	Dikonsumsi segar sebagai lalapan, atau dikeringkan lalu diseduh seperti teh.

No	Tanaman Obat	Kegunaan	Penggunaan
		luka.	
11.	Meniran	Meningkatkan sistem kekebalan tubuh (imunomodulator) dan membantu meluruhkan batu ginjal.	Seluruh bagian tanaman direbus, disaring, lalu airnya diminum.
12.	Temulawak	Menjaga fungsi hati (hepatoprotektor), menambah nafsu makan, dan menurunkan kolesterol.	Diiris tipis, dikeringkan atau langsung direbus, lalu air rebusannya diminum.
13.	sambiloto	Menurunkan demam, mengontrol kadar gula darah (diabetes), dan sebagai antibiotik alami.	Daunnya direbus dengan air (rasanya sangat pahit), lalu airnya disaring dan diminum.
14.	Kumis kucing	Melancarkan buang air kecil (diuretik), mengobati infeksi saluran kemih, dan rematik.	Daunnya kering atau basah direbus, lalu airnya diminum secara berkala.
15	Kemangi	Mengatasi bau badan, bau mulut, dan meredakan stres (efek penenang).	Dikonsumsi langsung sebagai lalapan segar bersama makanan.
16.	Handeleum	Mengobati wasir (ambeien) dan meredakan pembengkakan.	Beberapa lembar daun direbus dengan air hingga menyusut, lalu airnya diminum.
17.	Seledri	Menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) dan menurunkan kadar asam urat.	Blender seledri segar dengan sedikit air untuk dijadikan jus, atau direbus dan diminum airnya.
18.	Sirih merah	Sebagai antiseptik alami, mengobati keputihan, dan membantu penyembuhan luka diabetes.	Daunnya direbus, lalu airnya digunakan untuk membasuh area luar tubuh atau diminum sesuai dosis.
19.	Sirih hijau	Mengatasi mimisan, menghilangkan bau mulut, dan antiseptik pembersih daerah kewanitaan.	Digulung lalu dimasukkan ke hidung (untuk mimisan), atau air rebusannya digunakan untuk berkumur/membasuh.
20.	Daun sereh	Meredakan nyeri sendi, meredakan stres, dan mengusir nyamuk secara alami.	Batangnya digeprek untuk direbus menjadi teh sereh, atau minyaknya digunakan sebagai minyak gosok.

Berikut lampiran dari kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pembuatan Apotik Hidup

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SDN 2 Cakranegara, kita dapat menyimpulkan bahwa program pengembangan apotek hidup telah berhasil menerapkan konsep Wiyata Mandala secara nyata di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi dari mahasiswa, pihak sekolah, dan orang tua murid, area kosong yang sebelumnya tidak terpakai kini berhasil diubah menjadi lingkungan pendidikan yang hijau, menarik, dan bernilai edukasi.

Kehadiran apotek hidup yang memiliki koleksi 20 jenis tanaman obat keluarga (TOGA) ini terbukti berfungsi secara efektif sebagai laboratorium alami dan alat pembelajaran kontekstual

yang memudahkan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional. Hal ini secara langsung mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 melalui penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam diri siswa. Akhirnya, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keindahan sekolah, tetapi juga memberikan sumbangan nyata dalam mendidik warga sekolah tentang pemanfaatan obat herbal untuk menciptakan budaya hidup sehat sejak dini.

Saran dari kami berdasarkan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan apotek hidup di SDN 2 Cakranegara, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang patut dipertimbangkan untuk memastikan kesinambungan dan manfaat program ini di masa depan. Pihak sekolah dan tenaga pengajar diharapkan dapat mengintegrasikan 20 jenis tanaman obat keluarga (TOGA) ke dalam materi pembelajaran secara sistematis, terutama pada mata pelajaran IPAS dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai sarana pembelajaran nyata yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah dianjurkan untuk membentuk kader "Dokter Kecil" atau Duta TOGA dengan mengatur jadwal piket rutin yang melibatkan perwakilan siswa dari setiap kelas. Ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan kemandirian di kalangan siswa. Manajemen juga perlu menambah papan informasi fisik yang mencantumkan nama lokal, nama ilmiah, dan manfaat utama dari setiap tanaman agar area tersebut dapat berfungsi secara maksimal sebagai laboratorium alam yang mandiri. Terakhir, kerja sama dengan orang tua murid dan komunitas sekitar harus tetap dijaga, salah satunya melalui paguyuban kelas, untuk mendukung pengembangan varietas bibit baru dan pelestarian pengetahuan tradisional mengenai penggunaan obat herbal.

DAFTAR RUJUKAN

Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Veranita, M. A.,

Bahri, Z., Jamal, R. A., Renasti, A., Purwaningsih, R., Prastika, A. H., & Putri, A. P. (2022). Pembuatan apotek hidup sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga masyarakat pasca penyebaran Covid-19. *Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 140 – 144. Diakses pada tanggal 12 Mei 2026, https://l1nq.com/8oa77a7

Banu, L.S. (2021). Review: Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi. Jurnal Ilmiah Respati, 12(1), 82 – 88. https://doi.org.1052643/jir.v12i1.1442

Fahmi, M. L., Noruddin, N., Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2021). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762

Febrianti, A., Arianti, N., Aulia, N., Solehatin, A. I., & Harianto, N. (2025). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Penanaman Apotek Hidup Dan Manfaat Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Hijau Dan Sehat. *Community Service Journal*, 1(02), 49-56.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2018). *Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian kesehatan RI. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

Octavi, H., Ervina, Y., Savina, Y., Nisa, D. K., Mustaricha, M., Setiawan, H., & Putriani, I. (2025). Pembuatan Taman TOGA di Desa Ketindan Kec. Lawang, Kab. Malang oleh Mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, *2*(1), 6-12.

Nirmalasari, S., & Baharudin, B. (2025). Pemanfaatan Apotek Hidup Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Siswa di SDN 1 Kesik. *Generasi Bakti: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-21.

Thoybatunnisa, E., & Risnain, M. (2022). Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA,* 5(4), 74 – 78. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2238.